

ABSTRAK

Siti Nuryani : Pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Daerah Di Pemerintahan Kota Bandung Tahun Anggaran 2016-2021

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan keuangan Pemerintahan Kota Bandung yang mengalami ketidakstabilan di setiap tahunnya. Dari beberapa tahun kebelakang terdapat perkembangan keuangan yang tinggi sehingga menimbulkan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA). Adapun perkembangan keuangan yang bernilai negatif, yaitu pada tahun 2018 diangka -61 dan pada tahun 2019 sebesar -1. Terjadinya SILPA yang naik turun ini dilihat dari sisi pendapatan disebabkan oleh realisasi pendapatan asli daerah (PAD) yang selalu melebihi anggaran APBD, realisasi dana perimbangan yang naik turun terutama pada dana bagi hasil di periode akhir, dan penerimaan daerah yang lain selalu melampaui rencana. Sedangkan untuk perkembangan yang bernilai negatif itu bisa dilihat dari pengeluaran disebabkan oleh adanya tambahan alokasi pengiriman dana tambahan untuk pemerintahan pusat atau provinsi yang tidak terencana sebelumnya di pertengahan tahun anggaran. Dengan adanya persoalan tersebut menunjukkan Pemerintahan Kota Bandung yang kurang mempunyai perencanaan yang lebih matang pada pengelolaan anggaran, oleh karena itu perlu adanya perbaikan pengelolaan anggaran untuk mengatasi persoalan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) terhadap Belanja Daerah Pemerintahan Kota Bandung dengan menggunakan teori dari Mahmudi (X) yang terdapat dua dimensi diantaranya : surplus/defisit dan realisasi pendapatan dan Pambudi Triwidodo (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang bersumber dari dokumen yang diambil dari Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bandung berupa Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah karena sisa anggaran ini pada akhir tahun diindikasikan sebagai sumber pendanaan belanja daerah. Oleh karena itu, menunjukkan bahwa semakin besar sisa anggaran maka belanja daerah juga akan semakin tinggi.

Kata kunci : Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, Belanja Daerah, Pemerintah Daerah

ABSTRACT

Siti Nuryani: *The Effect of Remaining Budget Financing (SILPA) on Regional Expenditure in Bandung City Government for the 2016-2021 Fiscal Year*

This research is motivated by the financial development of the Bandung City Government which experiences instability every year. In the past few years, there has been a high financial development, giving rise to the Left Over Budget Financing (SILPA). As for financial developments that have a negative value, namely in 2018 it was -61 and in 2019 it was -1. The fluctuating SILPA seen from the revenue side is caused by the realization of regional own-source revenue (PAD) which always exceeds the APBD budget, the realization of balancing funds fluctuates, especially in profit-sharing funds in the final period, and other regional revenues always exceed plans. As for developments that have a negative value, this can be seen from expenditures caused by additional allocations for sending additional funds to the central or provincial governments that were not previously planned in the middle of the fiscal year. With this problem, it shows that the Bandung City Government lacks more mature planning in budget management, therefore it is necessary to improve budget management to overcome this problem.

This study aims to determine how much influence the Remaining Budget Financing (SILPA) has on Regional Government Expenditures in the City of Bandung by using the theory from Mahmudi (X) which has two dimensions including: surplus/deficit and income realization and Pambudi Triwidodo (Y). The method used in this study is an associative method with a quantitative approach which originates from documents taken from the Regional Financial and Asset Management Agency for the City of Bandung in the form of a 2016-2021 Budget Realization Report.

Based on the results of the research conducted by the researchers, it can be concluded that the excess budget financing (SILPA) has a positive effect on regional spending because the remaining budget at the end of the year is indicated as a source of regional expenditure funding. Therefore, it shows that the greater the remaining budget, the higher regional spending will also be.

Keywords: excess budget financing, regional spending, regional government